

The Effect Of Working Capital Turn Over, Inventory Turnover, Debt To Asset Ratio, Cash Flow, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio On Profitability In Trade, Service And Investment Companies Listed In The BEI In 2019-2022

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Kebijakan Hutang, Arus Kas, Earning Per Share Dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Trade, Service And Investment Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022

Annisa Nauli Sinaga^{1*}, Elmaria Malau², Putri Indah Sasria Br Hutagaol³ Mitha Christina Ginting⁴
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Methodist Indonesia⁴

Elmariamalau15@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to test whether working capital turn over, inventory turnover, debt to asset ratio, cash flow, earning per share, dividend payout ratio have an influence on profitability. This research was conducted on Trade Service and Investment companies listed on the Indonesian stock exchange. for the 2019-2022 period with a research population of two hundred and seven (207) companies listed on the Indonesia stock exchange. The sampling technique used a purposive sampling technique and a total sample of eighty four (84) was obtained. The data used are financial reports from each sample company published on www.idx.id. The research method used is the descriptive method and multiple linear regression analysis method. The result of the research show that partially working capital turn over has a negative and significant effect on profitability, inventory turnover has a positive and insignificant effect on profitability, debt to asset ratio has a negative and insignificant effect on profitability, cash flow has a negative and insignificant effect on profitability, earning per share has an effect positive and significant on profitability, dividend payout ratio has a negative and significant effect on profitability. Simultaneously working capital turnover, inventory turnover, debt to asset ratio, cash flow, earning per share, dividend payout ratio have a significant effect on profitability in Trade, service and investment companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022.

Keywords: Working Capital Turn Over, Inventory Turnover, Debt To Asset Ratio, Cash Flow, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Kebijakan Hutang, Arus Kas, *Earning Per Share*, Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Trade, Service and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan populasi penelitian sebanyak dua ratus tujuh (207) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* lalu diperoleh total sampel sebanyak delapan puluh empat (84). Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan di www.idx.id. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran persediaan, kebijakan hutang, arus kas, *earning per share*, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Kebijakan Hutang, Arus Kas, *Earning Per Share*, Kebijakan Dividen, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Perkembangan perusahaan pada saat ini semakin pesat sehingga mengakibatkan banyak persaingan yang ketat antara perusahaan. Seperti perusahaan retail sektor *trade, investment and service* yang banyak muncul di negara Indonesia yang memiliki masalah laba.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, kebijakan hutang, arus kas, *earning per share*, kebijakan dividen terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas dimana perusahaan membutuhkan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan produktif.

Perputaran persediaan juga mempengaruhi profitabilitas karena perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi dari pengelolaan barang yang akan diperjualbelikan.

Pendanaan melalui utang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan tingkat risiko dari investasi tersebut bagi para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang sahamnya.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi serta melakukan investasi tanpa mengandalkan dana dari luar.

Earning per share (EPS) dapat digunakan untuk mengukur perbandingan kinerja antar saham. Nilai EPS yang bagus adalah nilai yang positif dan meningkat dari tahun ke tahun.

Kebijakan dividen yang dapat digunakan sarana guna menginformasikan prestasi prospek perusahaan.

Tabel 1. Tabel Fenomena

| No | Kode | tahun | Penjualan | Persediaan | Total Liabilitas | Arus Kas Operasi | Laba bersih | Dividen Kas | Total Aset |
|----|------|-------|-----------|------------|------------------|------------------|-------------|-------------|------------|
| 1 | JTPE | 2019 | 1.438.183 | 222.344 | 406.866 | 149.142 | 182.442 | 77.085 | 1.152.696 |
| | | 2020 | 978.625 | 295.122 | 267.681 | 167.588 | 74.172 | 51.390 | 1.038.097 |
| | | 2021 | 1.075.949 | 200.984 | 301.750 | 198.461 | 96.513 | 25.695 | 1.212.589 |
| | | 2022 | 1.423.142 | 390.133 | 541.571 | 143.435 | 143.653 | 37.686 | 1.563.637 |
| 2 | ASGR | 2019 | 4.771.800 | 457.451 | 1.270.830 | 374.855 | 250.992 | 101.159 | 2.896.840 |
| | | 2020 | 3.348.871 | 416.883 | 726.053 | 101.580 | 47.783 | 72.834 | 2.288.831 |
| | | 2021 | 3.299.105 | 248.909 | 1.027.625 | 616.103 | 87.311 | 21.580 | 2.655.278 |
| | | 2022 | 2.909.972 | 237.798 | 984.429 | 284.587 | 97.071 | 36.417 | 2.677.651 |
| 3 | MFMI | 2019 | 140.122 | 528 | 184.958 | 59.605 | 133.446 | 19.878 | 421.902 |
| | | 2020 | 141.832 | 796 | 227.028 | 48.258 | 18.175 | 100.000 | 341.169 |
| | | 2021 | 144.516 | 790 | 225.158 | 35.859 | 25.160 | 12.878 | 340.216 |
| | | 2022 | 157.645 | 997 | 241.667 | 88.112 | 24.044 | 3.787 | 303.417 |
| 4 | ACES | 2019 | 7.986.528 | 2.652.702 | 1.177.675 | 1.159.516 | 1.036.610 | 483.562 | 5.920.169 |
| | | 2020 | 7.275.828 | 2.453.226 | 2.024.821 | 1.538.615 | 731.310 | 309.286 | 7.247.063 |
| | | 2021 | 6.409.614 | 2.367.948 | 1.677.057 | 1.305.426 | 718.802 | 550.420 | 7.189.816 |
| | | 2022 | 6.612.739 | 2.810.769 | 1.315.265 | 618.838 | 673.646 | 352.508 | 7.249.254 |
| 5 | HEAL | 2019 | 3.630.940 | 51.215 | 2.283.353 | 572.580 | 343.920 | 32.703 | 5.047.787 |
| | | 2020 | 4.416.042 | 81.846 | 2.973.077 | 1.126.485 | 645.638 | 35.569 | 6.355.254 |
| | | 2021 | 5.820.123 | 94.640 | 3.199.904 | 1.126.485 | 1.299.774 | 73.517 | 7.586.159 |
| | | 2022 | 4.901.810 | 100.029 | 2.906.012 | 1.126.485 | 378.773 | 86.664 | 7.591.485 |

Dari tabel fenomena menunjukkan bahwa Perusahaan *Trade, Service and Investment* mengalami masalah terhadap persediaan yang terlihat pada perusahaan JTPE pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 32,73% dan mengalami kenaikan total aset sebesar 9,94%. Perusahaan ASGR mengalami penurunan tahun 2020-2021 terhadap Penjualan Bersih sebesar 1,49% namun Total Aset yang meningkat sebesar 16,01%. Perusahaan MFMI mengalami kenaikan Liabilitas pada tahun 2019-2020 sebesar 22,75% pada tahun yang sama terjadi penurunan Total Aset sebesar 19,14%. Perusahaan ACES pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan pada Arus kas sebesar 52,59% namun mengalami penurunan Total aset sebesar 0,83%. pada tahun 2019-2020 juga terdapat Kenaikan Dividen Kas sebesar 77,96% namun Total aset menurun sebesar 0,79%. Pada tahun 2021-2022 Perusahaan HEAL mengalami penurunan

pada Laba bersih sebesar 70,86% namun mengalami Kenaikan total aset sebesar 0,07%. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Kebijakan Hutang, Arus Kas, *Earning Per Share*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Trade, Service and Investment yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022”

Teori pengaruh

Teori Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Jauhari (2016:23) Modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan adalah suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Suraya dan Ratnasari (2019:97) Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Mutmainna dan Anwar (2021:2) Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan.

Hal tersebut menyatakan bahwa modal kerja sangat penting dalam perusahaan dimana modal kerja sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Fuady dan Rahmawati (2018:52) Persediaan barang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahannya. Novika dan Siswanti (2022 : 44) Pertukaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sehingga dapat menimbulkan resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Nurafika dan Almadany (2018:100) Tingginya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunnya profitabilitas.

Jika perputaran persediaan mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh penjualan yang meningkat sehingga disertai dengan pendapatan yang meningkat.

Teori Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas

Hasanah dan Setyawan (2020:302) Ketika porsi kebijakan hutang tidak diperhatikan perusahaan, maka akan menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Meliania dan Priyadi (2021:5) Perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan atau hutang yang cukup tinggi itu menunjukkan perolehan profitabilitas perusahaan yang rendah.

Yanuarda dan Sari (2013:74) Kebijakan hutang di ukur dengan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan akan menggunakan hutang dan mempertimbangkan dan harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Teori Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas

Sitepu, Purwanto, dan Irwanto (2017:237) Laporan arus kas dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Pangartiningsih dan Amanah (2016:6) Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar sehingga dengan ketersediaan arus kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Nuryayi dan Bernardin (2015:2) Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Dengan demikian peranan arus kas sangat berpengaruh dalam mengelola kegiatan perusahaan, agar dapat membiayai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaannya.

Teori Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Profitabilitas

Wedyaningsih, Nurlala, dan Titisari (2019:99) Perusahaan dengan EPS (*Earning per share*) lebih tinggi akan menguntungkan perusahaan dengan menghasilkan laba tinggi. Keuntungan yang lebih tinggi akan meningkatkan pembilang untuk ROA, yang merupakan keuntungan. Sitompul, Irawati, dan Muluk (2022:4302) Laba perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa nilai *Earning per share* (EPS) juga tinggi dan sebaliknya.

Fabiola dan Hermanto (2023:1063) Tingginya profitabilitas menunjukkan kualifikasi perusahaan dalam mendapatkan nilai surplus dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Semakin besar profit tersebut, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan dalam lembar per saham kepada para investor.

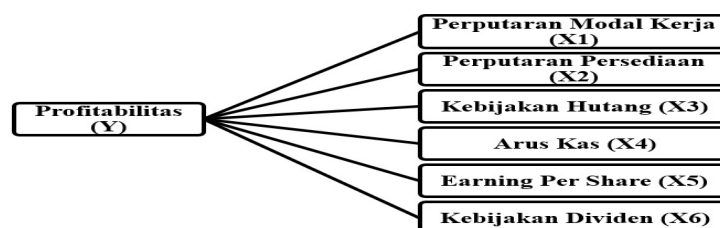
Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Telaumbanua, Marbun, Dkk (2021:269) Besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh tingkat keuntungan atau profitabilitas. Henny (2017:3) *Dividen payout ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*.

Selain dinyatakan dalam bentuk rupiah per lembar saham, kebijakan dividen juga menyangkut seberapa besar laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Simanjuntak, Pasaribu dan Tobing (2021:73) Suatu perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham dividen merupakan dana yang dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sering disebut dividen kas (*cash dividend*). Semakin besar keuntungan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₂ : Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₃ : Kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₄ : Arus kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H₅ : *Earning Per share* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₆ : Kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₇ : perputaran modal kerja, perputaran persediaan, kebijakan hutang, arus kas, *earning per share* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (Angka)

Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Kasmir (2022:28) “variabel adalah sesuatu keadaan atau kondisi yang memperoleh perhatian untuk diteliti”. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel Independen dan (Variabel bebas) dan Variabel Dependen (Variabel Terikat).

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 207 perusahaan pada perusahaan sektor *Trade, Service and investment* yang listed di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Sampel

Penetapan sampel oleh peneliti ini dilakukan melalui cara *Purposive sampling*, ialah teknik pengambilan sampel melalui suatu kriteria.

Pada tabel ini, kriteria yang ditentukan ialah:

Tabel 2. Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan retail sektor <i>Trade, Service and Investment</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 | 207 |
| 2 | Perusahaan retail sektor <i>Trade, Service and Investment</i> yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2019-2022 | (64) |
| 3 | Perusahaan retail sektor <i>Trade, Service and Investment</i> yang tidak memperoleh laba dan kelengkapan variabel penelitian | (87) |
| 4 | Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam Rupiah | (3) |

| | | |
|---|--|------|
| 5 | Perusahaan retail sektor <i>Trade, service and investment</i> yang tidak membagikan dividen tunai pada tahun 2019-2022 | (30) |
| 6 | Perusahaan yang tidak menyediakan persediaan | (2) |
| | Jumlah sampel perusahaan | 21 |
| | Total sampel (4 x 21) | 84 |

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Observasi tidak langsung
 2. Studi Kepustakaan
- Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis

Defenisi Operasional Variabel

Identifikasi dan defenisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Defenisi Operasional Penelitian

| Variabel | Defenisi | Indikator |
|-------------------------------|---|---|
| Perputaran Modal Kerja (X1) | <i>working capital turn over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. (Kasmir 2003:138) | $\text{working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$ Kasmir (2003:138) |
| Perputaran Persediaan (X2) | Indikator kunci teradap kualitas persediaan adalah lamanya waktu yang diperlukan sampai persediaan terjual. Lamanya waktu yang diperlukan sampai persediaan terjual diukur dengan melihat rasio perputaran persediaan (<i>Inventory turnover</i>), yang merupakan indikator berapa kali perputaran persediaan selama setahun. (Diana dan Tjiptono 2022:168) | $\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Beban pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$ Diana dan Tjiptono (2022:168) |
| Kebijakan Hutang (X3) | <i>Debt to asset ratio</i> mengukur persentase liabilitas terhadap total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur rasio bisnis, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko bisnis karena pendanaan aset dengan liabilitas lebih besar. (Sukamulja 2002:135) | $\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ Sukamulja (2002:135) |
| Arus kas (X4) | Semakin banyak perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. (Darsono dan Ashari, 2005:91) | $\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Darsono dan Ashari, 2005:91) |
| <i>Earning Per Share</i> (X5) | <i>Earning per share</i> atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. | $\text{Earning per share} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ |

| | (Fahmi, 2020:93) | (Fahmi 2020:93) |
|--------------------------|--|---|
| Kebijakan Dividen (X6) | Kebijakan dividen perusahaan menentukan seberapa besar kas yang akan didistribusikan kepada pemegang saham dan kapan distribusi tersebut akan dilakukan. Jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap laba perusahaan dikenal sebagai <i>Dividen payout ratio</i> . (Diana dan Tjiptono 2022:447) | $\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$ (Diana dan Tjiptono 2022:475) |
| Profitabilitas (ROA) (Y) | <i>Return On Asset</i> menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. (Toni, Simorangkir dan Kosasih 2021:26) | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Toni, Simorangkir dan Kosasih 2021:27) |

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS (Statistical Package for Social Science).

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Menurut Kasmir (2022:288) salah satu uji normalitas yang sering digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan ukuran sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Menurut Kasmir (2022:289) Uji multikolinearitas adalah untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi atau hubungan di antara variabel independen dan variabel dependen. Jika terdapat hubungan, apakah hubungan tersebut kuat atau tidak.

Penilaian terhadap apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut:

- Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi
- Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi

Uji Autokorelasi

Menurut Kasmir (2022:291) Pengertian uji autokorelasi merupakan uji korelasi antara satu periode (t) dengan periode lainnya (t-1). Salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi, adalah menggunakan metode uji Durbin Wiston. Ukuran untuk menentukan terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut:

- Jika d (Durbin Wiston) < dL atau $d > (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- Jika d (Durbin Wiston) terletak antara dU dan $(4-du)$ maka hipotesis nol diterima dan tidak ada autokorelasi
- Jika d (Durbin Wiston) terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kasmir (2022:291) uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk menilai ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi heteroskedastisitas berarti perubahan pada variabel terikat mengakibatkan residualnya (*error*) juga berubah, baik kenaikan maupun penurunan. Dengan kata lain penambahan variabel terikat menyebabkan kesalahan juga bertambah.

Uji Hipotesis

Uji R

Menurut Kasmir (2022:294) Uji korelasi adalah uji untuk menjelaskan ada tidak besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian untuk mengetahui koefisien determinasi dihitung dari nilai korelasi (R). Ukuran nilai R mulai dari 0-1, artinya angka 1 merupakan nilai tertinggi (100%).

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Kasmir (2022:295) Uji F merupakan uji secara bersama-sama atau simultan dari seluruh variabel bebas yang ada dengan variabel terikat. Untuk menilai uji F adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Interpretasinya sebagai berikut.

Jika F hitung < F tabel berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama

Jika F hitung \geq F tabel berarti berpengaruh secara bersama-sama.

Uji T

Menurut Kasmir (2022:292) Pengujian dengan uji T digunakan untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Jika hasil pengujian menunjukkan t hitung < t tabel beban kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Namun sebaliknya t hitung > t tabel beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdapat variabel dependen dan variabel independen secara statistik. Dimana variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Kebijakan Utang, Arus Kas, Earning Per Share, Kebijakan Dividen dan variabel dependen yaitu Profitabilitas. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statustik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| perputaran modal kerja | 84 | -107,74 | 55,49 | 4,4975 | 18,75095 |
| perputaran persediaan | 84 | ,14 | 182,79 | 15,7830 | 27,24126 |
| kebijakan hutang | 84 | ,11 | 1,00 | ,4446 | ,19859 |
| arus kas | 84 | -,38 | 2,89 | ,5696 | ,69217 |
| earning per share | 84 | 2,20 | 5679,00 | 275,5139 | 760,30997 |
| kebijakan dividen | 84 | ,04 | 16,94 | ,7824 | 1,95996 |
| profitabilitas | 84 | ,00 | ,84 | ,0933 | ,09925 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber : data diolah SPSS 25

Maka dari data tabel diatas dapat diketahui total sampel, nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata serta *standard deviation* berdasarkan dari variabel Perputaran Modal Kerja,

Perputaran Persediaan, Kebijakan Utang, Arus Kas, Earning Per Share, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas ialah sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -107,74 dan nilai maksimum sebesar 55,49 dengan nilai rata-rata 4,4975 dan standart deviasi 18,75095
2. Perputaran Persediaan, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum ,14 dan nilai maksimum 182,79 dengan nilai rata-rata 15,7830 dan stansart deviasi 27,24126
3. Kebijakan Hutang, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum ,11 dan nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata ,4446 dan standar deviasi ,19859
4. Arus kas, dari data terebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum -,38 dan nilai maksimum 2,89 dengan nilai rata-rata ,5696 dan standart deviasi ,69217
5. *Earning Per Share*, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 2,20 dan nilai maksimum 5679,00 dengan nilai rata-rata 275,5139 dan standart deviasi 760,30997
6. Kebijakan Dividen, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum ,04 dan nilai maksimum 16,94 dengan nilai rata-rata ,7824 dan standart deviasi 1,95996
7. Profitabilitas, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum ,00 dan nilai maksimum ,84 dengan nilai rata-rata ,0933 dan standart deviasi ,09925

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

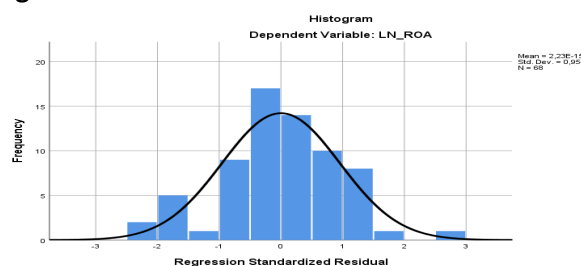
Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 68 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,54343503 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,077 |
| | Positive | ,047 |
| | Negative | -,077 |
| Test Statistic | | ,077 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa uji variabel Perputaran modal kerja, Perputaran persediaan, Kebijakan hutang, Arus kas, *Earning per share* dan kebijakan dividen terhadap Profitabilitas berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$.

Analisis Grafik Histogram

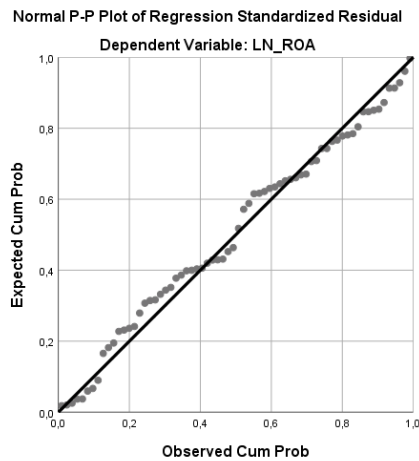


Gambar 2.

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menghasilkan pola distribusi normal yang ditandai dengan bentuk lonceng terbalik.

Analisis Grafik P-Plot



Gambar 3.

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan gambar diatas, ditunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | | |
|--------------|----------------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -2,900 | ,489 | | -5,934 | ,000 | | |
| LN_CATR | -,292 | ,119 | -,351 | -2,458 | ,017 | ,413 | 2,421 |
| LN_ITR | -,070 | ,064 | -,105 | -1,081 | ,284 | ,888 | 1,126 |
| LN_DER | ,064 | ,203 | ,042 | ,315 | ,754 | ,482 | 2,073 |
| LN_AROP | ,136 | ,079 | ,217 | 1,726 | ,089 | ,531 | 1,882 |
| LN_EPS | ,203 | ,058 | ,328 | 3,529 | ,001 | ,978 | 1,023 |
| LN_DPR | -,198 | ,069 | -,273 | -2,893 | ,005 | ,946 | 1,057 |

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : data diolah SPSS 25

Sesuai dengan tabel diatas perolehan Uji Multikolinearitas dengan seluruh angka *tolerance* > 0,100 sementara *VIP* < 10,00 artinya, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ditemui gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

| Model | Model Summary ^b | | | | Durbin-Watson |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | ,697 ^a | ,486 | ,435 | ,56953 | 1,334 |

a. Predictors: (Constant), LN_DPR, LN_ITR, LN_EPS, LN_DER, LN_AROP, LN_CATR

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : data diolah SPSS 25

Nilai Durbin Watson dari hasil SPSS sebesar 1,334. Cara pengujian uji autokorelasi adalah $DW < DW < 4-DU$. Nilai $DU=1,8032$. Hasil pengukurannya adalah $1,8032 > 1,334 < (4-1,803)$ yaitu 2,1968. Maka dapat disimpulkan data terdapat Autokorelasi. Maka untuk mengobati terjadinya autokorelasi dengan menggunakan autokorelasi dengan menggunakan autokorelasi *runs test* yang bertujuan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi atau tidak. Apabila sig melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi. Dapat disajikan sebagai berikut:

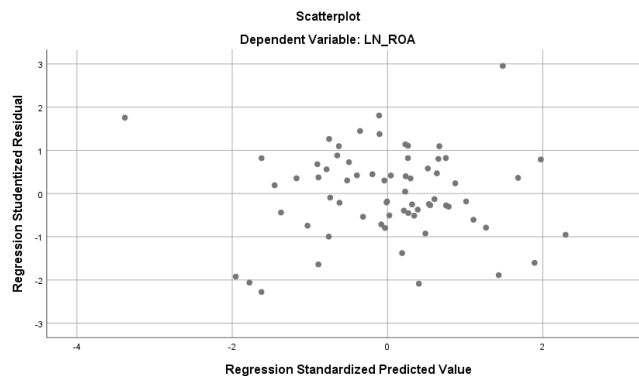
Tabel 8. Tunt test

| Runs Test | |
|-------------------------|---------|
| Unstandardized Residual | |
| Test Value ^a | -,01327 |
| Cases < Test Value | 34 |
| Cases >= Test Value | 34 |
| Total Cases | 68 |
| Number of Runs | 28 |
| Z | -1,711 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,087 |

Sumber : data diolah SPSS 25

Dari data diatas menunjukkan bahwa *output runs test* sebesar 0,087. Maka nilai hasil pengukurannya adalah $0,087 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah SPSS 25

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebar secara acak yang ditunjukkan melalui titik-titik pada gambar. Data tersebar di atas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear berfungsi untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|---------------------------|------|------|-------------------------|-----|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | |

| | | | | | | |
|--------------|--------|------|--------|--------|------|------------|
| 1 (Constant) | -2,900 | ,489 | -5,934 | ,000 | | |
| LN_CATR | -,292 | ,119 | -,351 | -2,458 | ,017 | ,413 2,421 |
| LN_ITR | -,070 | ,064 | -,105 | -1,081 | ,284 | ,888 1,126 |
| LN_DER | ,064 | ,203 | ,042 | ,315 | ,754 | ,482 2,073 |
| LN_AROP | ,136 | ,079 | ,217 | 1,726 | ,089 | ,531 1,882 |
| LN_EPS | ,203 | ,058 | ,328 | 3,529 | ,001 | ,978 1,023 |
| LN_DPR | -,198 | ,069 | -,273 | -2,893 | ,005 | ,946 1,057 |

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,900 \text{ (Constant)} - 0,292 \text{ LN_CATR} - 0,070 \text{ LN_ITR} + 0,064 \text{ LN_DER} + 0,136 \text{ LN_AROP} + 0,203 \text{ LN_EPS} - 0,198 \text{ LN_DPR}$$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2,900 memperlihatkan bahwa apabila variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, kebijakan hutang, arus kas, *earning per share*, kebijakan dividen dianggap nol atau tidak ada, maka nilai rata-rata *return on asset* di perusahaan *Trade, Service & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -2,900.
2. Nilai koefisien perputaran modal kerja sebesar -0,292 memperlihatkan bahwa setiap penurunan perputaran modal kerja satu kali maka nilai *return on asset* menurun sebesar -0,292.
3. Nilai koefisien perputaran persediaan -0,070 memperlihatkan bahwa setiap penurunan Perputaran persediaan satu kali maka nilai *return on asset* menurun sebesar -0,070
4. Nilai koefisien kebijakan hutang sebesar 0,064 memperlihatkan bahwa setiap peningkatan kebijakan hutang satu kali maka nilai *return on asset* akan meningkat sebesar 0,064.
5. Nilai koefisien arus kas operasi sebesar 0,136 menunjukkan bahwa setiap peningkatan arus kas operasi satu kali maka nilai *return on asset* akan meningkat sebesar 0,136.
6. Nilai koefisien *earning per share* sebesar 0,203 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earning per share* satu kali maka nilai *Return on asset* akan meningkat sebesar 0,203.
7. Nilai koefisien kebijakan dividen sebesar -0,198 menunjukkan bahwa setiap penurunan kebijakan dividen satu kali maka nilai *return on asset* akan menurun sebesar -0,198.

Uji R

Tabel 10. Uji R
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,697 ^a | ,486 | ,435 | ,56953 | 1,334 |

a. Predictors: (Constant), LN_DPR, LN_ITR, LN_EPS, LN_DER, LN_AROP, LN_CATR

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas Nilai R Square 48,6% dinyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, kebijakan hutang, arus kas, *earning per share*, kebijakan dividen, mempengaruhi profitabilitas 48,6% sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan peneliti.

Uji F

Tabel 11. Uji F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 18,681 | 6 | 3,114 | 9,599 | ,000 ^b |

| | | | |
|----------|--------|----|------|
| Residual | 19,787 | 61 | ,324 |
| Total | 38,468 | 67 | |

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_DPR, LN_ITR, LN_EPS, LN_DER, LN_AROP, LN_CATR

Sumber : data diolah SPSS 25

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Nilai F hitung $9,599 > \text{nilai F tabel } 2,25$

Interpretasinya F hitung $> \text{F tabel}$ berarti variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama.

Uji T

Tabel 12. Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -2,900 | ,489 | | -5,934 | ,000 | | |
| LN_CATR | -,292 | ,119 | -,351 | -2,458 | ,017 | ,413 | 2,421 |
| LN_ITR | -,070 | ,064 | -,105 | -1,081 | ,284 | ,888 | 1,126 |
| LN_DER | ,064 | ,203 | ,042 | ,315 | ,754 | ,482 | 2,073 |
| LN_AROP | ,136 | ,079 | ,217 | 1,726 | ,089 | ,531 | 1,882 |
| LN_EPS | ,203 | ,058 | ,328 | 3,529 | ,001 | ,978 | 1,023 |
| LN_DPR | -,198 | ,069 | -,273 | -2,893 | ,005 | ,946 | 1,057 |

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : data diolah SPSS 25

T tabel = $t(a/2 ; n-k-1)$

A = 5% = $t(0,05/2 ; 68 - 6 - 1)$

= 0,025 ; 61

= 2,000

1. Nilai sign pengaruh perputaran modal kerja (X1) adalah $0,017 < 0,05$ dan T hitung $-2,458 < T$ tabel $-2,000$ artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
2. Nilai sign perputaran persediaan (X2) adalah $0,284 > 0,05$ dan nilai T hitung $-1,081 > -2,000$ artinya tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas
3. Nilai sign kebijakan hutang (X3) adalah $0,754 > 0,05$ dan T hitung $0,315 < 2,000$ artinya tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan antara kebijakan hutang terhadap profitabilitas
4. Nilai sign arus kas operasi (X4) adalah $0,089 > 0,05$ dan T hitung $1,726 < 2,000$ artinya tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan antara arus kas operasi terhadap profitabilitas
5. Nilai sign *earning per share* (X5) adalah $0,001 < 0,05$ dan T hitung $3,529 > 2,000$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *earning per share* terhadap profitabilitas
6. Nilai sign kebijakan dividen (X6) adalah $0,005 < 0,05$ dan T hitung $-2,893 < -2,000$ artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap profitabilitas

4. Penutup

Kesimpulan

1. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3. Kebijakan hutang parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
5. *Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
6. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Daftar Pustaka

- Febiola, N., & Hermanto. (2023). Pengaruh Perputaran Aset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7, 1052-1069.
- Fuandy, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14, 51-66.
- Hasannah, A., & Setyawan, R. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*, 4, 299-309.
- Henny, L. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 5, 1-25.
- Jauhari, A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1, 22-30.
- Meliana, V., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*, 10, 1-23.
- Mutmainna, R., & Anwar. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perumda Air Minum Kota Makassar. *Jurnal Od Academic & Multidicipline Research*, 1, 1-7.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Manakan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2, 43-56.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4, 1-101.
- Nuryayi, M., & Bernardin, D. E. (2015). Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pindad (Persero) Bandung. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 3, 380-389.
- Pangartiningsih, S., & Lailatul, A. (2018). Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5, 1-15.
- Simanjuntak, W. A., Dompok, P., & Tobing, P. M. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 5, 71-86.

- Sitepu, S., Budi, P., & Abdul, K. I. (2017). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Journal article // Jurnal Manajemen dan Organisasi* , 8, 236-249.
- Sitompul, J., Nisrul, I., & Muluk, C. (2022). Pengaruh Earning per Share, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi* , 6, 4301-4314.
- Suraya, A., & Ratnasari, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma* , 2, 96-110.
- Telaumbanua, H., & Dkk. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatig pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* , 12, 266-277.
- Wedyaningsih, N., siti, N., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Eqity Ratio dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika* , 03, 97-107.
- Yanuarta, R., & Sari, S. P. (2013). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* , 2, 73-84.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Dalam Monalisa (Penyunt.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Anastasia, D., & Tjiptono, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Kencana Prenada Madia Group.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba(Incoming Smoothing) Perusahaan*. Indramayu Jawa Barat: Adab.